

## PERSIAPAN DESA CIGALONTANG SEBAGAI DESA TUJUAN WISATA AGROKOMPLEK

<sup>1</sup>Marleen Sunyoto, <sup>1</sup>Heni Radiani Arifin, <sup>2</sup>Muhamad Fadli

<sup>1</sup>Peneliti Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Alumnus Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

emhaer@yahoo.co.id

### ABSTRAK

PPM Prioritas di Desa Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya yang dilaksanakan dalam dua periode, bertujuan untuk membentuk desa wisata dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki desa tersebut. Langkah yang dilakukan pada semester pertama adalah mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan manusia Desa Cigalontang dan menentukan potensi wisata yang paling diinginkan masyarakat Desa Cigalontang dalam rangka persiapan menuju pembangunan desa wisata. Selanjutnya, pemetaan riil potensi wisata dilakukan sebagai bahan untuk dikerjakan pada semester kedua. Metoda kegiatan terdiri dari survei lokasi, Focus Group Discussion (FGD) dan pembuatan lay out Tata Guna Lahan untuk agro wisata. Hasil yang diperoleh adalah: masyarakat lebih menyadari bahwa mereka memiliki setidaknya 17 potensi wisata di Desa Cigalontang melalui bantuan peta topografi, diantaranya wisata agro, peternakan, wisata air, pemancingan, kerajinan tangan, perkemahan/hiking, track motor, wisata seni pertunjukan, wisata olahraga, pengolahan makanan untuk oleh-oleh, wisata alam, tempat istirahat, pijit perbaikan tulang, perikanan, produksi air mineral, produksi biogas, dan kultur budaya. Proritas masyarakat Cigalontang adalah pengembangan agro wisata, dengan jenis tanaman yang paling banyak ditanam adalah pisang dan pepaya. Hasil yang diperoleh pada semester kedua adalah: pemahaman masyarakat tentang perbanyak tanaman secara kultur jaringan dan penanaman sebanyak 200 pohon pisang dari rumah bibit dan dari hasil pemantauan, setidaknya 95% pohon tumbuh baik, pemanfaatan lahan untuk budidaya berbagai varietas pisang, dan praktek pengolahan membuat saus pisang dan klappertart. Dengan demikian buah pisang tidak hanya dimakan secara langsung tetapi juga dapat diolah menjadi produk baru sehingga meningkatkan harga jual.

**Kata Kunci:** Cigalontang, Tasikmalaya, Desa Wisata, Agrokomplek

### ABSTRACT

*PPM Priority (Community Service Priority) at Cigalontang Village, Tasikmalaya Sub District that conducted in two periods, was aimed to establish a village tourism by exploiting the village natural resources. The step in the first semester, was, identifying the potential of natural resources and human resources of Cigalontang Village and determining the most desirable tourism potency of Cigalontang Village community in preparation towards the construction of a tourism village. Then, mapping of the real potency for tourism was conducted as a material to be done in the second semester. Method of activity comprises site surveys, Focus Group Discussion (FGD) and making the lay out of Land Use for agro-tourism. The results obtained were: the public more aware that they have at least 17 potential of tourism in the Cigalontang village through the help of topographic maps, amongst those*

are agro tourism, farming, water tourism, fishing, handicrafts, camping ground / hiking, track bike, arts tourism, sports tourism, processing food for gifts, nature, resort, massage for bone repair, fisheries, mineral water production, biogas production, and cultures. The priority of Cigalontang community was the development of agrotourism, with the type of plant being grown were bananas and papayas. The results obtained in the second semester was : people's understanding of plant propagation in tissue culture and planting 200 banana trees from houses seed and from the monitoring results, at least 95% of the trees grow well, utilization of land for cultivation of different varieties of bananas, and processing practices to make the bananas sauce and klappertart. Thus bananas are not only eaten directly, but they can also be processed into new products for increasing the selling price.

**Keywords :** Cigalontang Village, Tasikmalaya, Village tourism, Agrocomplex

## PENDAHULUAN

Desa Cigalontang yang berada dalam wilayah Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, memiliki pemandangan alam yang indah, air yang bersih, dan danau yang sudah dibangun. Pada tahun 2013 desa ini terpilih menjadi daerah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Universitas Padjadjaran dan sejak saat itulah pengembangan sumber daya di desa Cigalontang terus dilakukan. Pada bulan Februari-Juni 2015 hasil kegiatan yang telah dicapai adalah teridentifikasinya potensi desa dalam bentuk *site plan* sebagai acuan pengembangan desa wisata. Selanjutnya, melalui *Focus Group Discussion* (FGD), disampaikan presentasi kepada masyarakat Desa Cigalontang yang akhirnya memilih program wisata sebagai potensi yang paling diinginkan masyarakat untuk dikembangkan dan kemudian dilakukan pemetaan lahannya. Hasil FGD memperlihatkan bahwa masyarakat Cigalontang setuju untuk menjadikan desa Cigalontang sebagai tujuan wisata agrokomplek. Dari informasi data tersebut terdapat potensi lahan disekitar *situ* (danau) yang siap dijadikan pengembangan agrokomplek.

Pisang dan pepaya merupakan produk pertanian yang paling potensial di Desa Cigalontang, namun masyarakat Cigalontang pada umumnya belum mengetahui bagaimana budidaya pisang yang sesuai *standar operasional prosedur* dengan sentuhan teknologi, begitu pula para wanita tani di desa Cigalontang yang belum terlalu mengerti tentang pengolahan pisang. Kedua kegiatan tersebut yaitu pengembangan bidang pertanian dalam hal ini budidaya pisang dan pepaya serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang teknologi pengolahan pisang telah menjadi pilihan yang dilaksanakan pada program persiapan agrowisata di desa Cigalontang.

Kegiatan PPM Prioritas diawali dengan persiapan ploting lahan di daerah danau dan sosialisasi budidaya pisang sesuai dengan kesepakatan hasil FGD pada semester 1. Selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dilakukan pelatihan pengolahan pisang, selain pisang-pisang ini dapat dijadikan bahan untuk membuat berbagai produk pangan yang menarik yang dapat menjadi kekhasan desa Cigalontang juga bermanfaat untuk meningkatkan nilai ekonomi produk pertanian.

Tujuan yang ingin dicapai dari PPM Prioritas ini, pertama, adalah tersedianya sumber daya manusia di Desa Cigalontang yang mampu mengolah sumber daya alam dengan konsep desa wisata agrokomplek. Kedua, tertatanya sumber daya alam Desa Cigalontang seluas  $\pm 17$  hektar menjadi objek utama dalam agrowisata yang meliputi lahan seluas 15 hektar, *situ* seluas 1,5 hektar dan lahan peternakan kambing seluas 0,5 hektar.

Peranan perguruan tinggi, dalam hal ini Universitas Padjadjaran, menjadi sangat penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan ini, langkah dalam wujud kegiatan tersebut apabila dilakukan secara tekad yang kuat, cerdas dan pemikiran yang baik dan bijaksana, akan meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Cigalontang, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.

## METODA PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan diarahkan pada aparat desa, kelompok tani, ibu-ibu PKK, kelompok wanita tani, dan masyarakat desa Cigalontang di Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya sebagai subyek yang mempunyai motivasi untuk pengembangan diri. Pendampingan dilakukan oleh tim PPM prioritas. Materi kegiatan yang disampaikan terdiri dari :

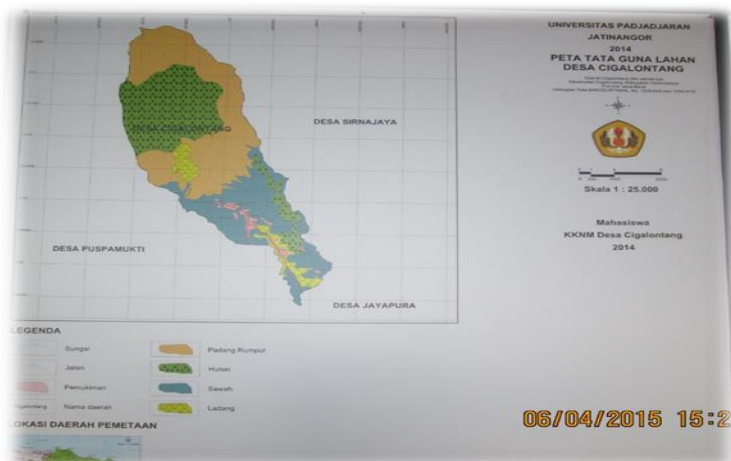
Sosialisasi program, *Focus Group Discussion* (FGD), presentasi hasil FGD, pemetaan wilayah tata guna lahan, pelatihan perbanyak dengan teknik **kultur jaringan**, sosialisasi budidaya pisang dan pepaya, penyerahan bibit pisang dan pepaya, plotting lahan untuk penanaman pisang dan pepaya, pengolahan dan penanaman pisang dan pepaya, sosialisasi pengolahan pisang, praktik pengolahan pisang dengan teknologi sederhana dan monitoring dan evaluasi.

Persiapan Desa Cigalontang Sebagai Desa Tujuan Wisata Agrokomplek membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan membutuhkan informasi yang akurat dari masyarakat. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah banyak metode (*multi-methods*), berdasarkan kepentingannya dalam mengatasi permasalahan dan mewujudkan desa wisata agrokomplek. Survey lokasi, pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali potensi wilayah, presentasi hasil FGD, dan pembuatan *lay out* pemetaan *desk work* sebagai upaya mewujudkan satu peta tata guna lahan yang digunakan sebagai agro wisata. Metode pelaksanaan pada semester ke-2 adalah dengan sosialisasi agrobisnis, pemanfaatan lahan menggunakan sistem *plotting* untuk budidaya pisang dan pepaya, pelatihan perbanyak dengan sistem **kultur jaringan**, pelatihan pengolahan pisang dengan teknologi yang diterapkan, dan monitoring dari kegiatan budidaya dan pengolahan produk pertanian. Dengan demikian, pengetahuan praktis yang dimiliki masing-masing (*indigenous knowledge*) dengan iptek-nya yang akan diterapkan dapat terintegrasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan Penyerahan Peta Topografi Desa Cigalontang

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dan rinci mengenai potensi desa Cigalontang berdasarkan tata guna lahannya. Pada peta tergambar lahan terbuka, perumahan, dan perairan. Diharapkan setelah mempunyai peta ini, masyarakat dapat dengan lebih mudah mengetahui potensi desanya yang dapat menjadi daya tarik untuk membangun desanya menjadi desa wisata. Hasil evaluasi setelah peta topografi ini diserahkan, ternyata masyarakat masih bingung dalam membaca dan memahami peta sehingga memerlukan pendampingan supaya bisa lebih paham dalam menerjemahkan gambar dan keadaan sebenarnya. Peta topografi tersebut juga memperlihatkan lahan-lahan yang masih belum termanfaatkan dengan baik.



**Gambar 1. Peta Tata Guna Lahan**

## 2. Kegiatan Survey di Desa Cigalontang

Kegiatan survey pada sejumlah lokasi di Desa Cigalontang dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung lokasi/lahan yang akan dibuat desa wisata dan untuk mengetahui keinginan aparat desa dalam persiapan membentuk desa wisata. Pendekatan yang dilakukan adalah menggelar diskusi dengan beberapa aparat pemerintahan desa dan tokoh masyarakat desa serta pengelola *situ* mengenai keinginannya untuk menjadikan desa Cigalontang menjadi desa wisata.



**Gambar 2. Situ Desa Cigalontang**

Harapan dari kegiatan ini adalah agar tokoh masyarakat desa mau mengajak dan memotivasi masyarakat untuk mengadakan diskusi kelompok *Focus Group Discussion* (FGD) sehingga semua keinginan masyarakat mengenai rencana pembangunan desa wisata bisa diketahui. Hasil yang dicapai dari diskusi, tokoh desa bersedia mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan FGD. Kendala yang muncul setelah evaluasi kegiatan survey adalah kondisi jalan yang kurang bagus sehingga akses ke *situ* terhambat dan adanya pergantian kepala desa sehingga kepala desa baru tidak ikut dalam acara diskusi.

### 3. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

Kegiatan FGD dilakukan dengan membagi 5 kelompok diskusi dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, tokoh masyarakat sampai aparat desa. Pelaksanaan FGD dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kelompok. FGD ini dimaksudkan untuk menggali berbagai macam keinginan masyarakat dan menggali potensi yang ada di Desa Cigalontang sehingga dapat diketahui dengan pasti potensi wisata desa yang dapat dikembangkan sebagai persiapan menuju desa wisata. FGD dilakukan oleh Tim FGD dari fakultas Psikologi Unpad dan dibantu oleh Tim PPM prioritas.

Tujuan kegiatan FGD adalah teridentifikasinya semua potensi wisata di desa Cigalontang, baik potensi wisata alamnya maupun potensi manusianya. Disamping itu, dapat diidentifikasi ketersediaan dan ketidaktersediaan SDA dan SDM yang ada di desa, serta diketahuinya kendala-kendala utama yang akan menghambat pembentukan desa wisata.

Pada akhir FGD didapatkan rencana pengembangan desa wisata dan konsep desa wisata yang akan dikerjakan. Hasil FGD menunjukkan bahwa terdapat 17 potensi wisata di desa Cigalontang seperti disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil FGD Potensi Wisata Cigalontang**

No	Yang bisa dijual	K-1	K-2	K-3	K-4	K-5
1	Wisata agro	x	X	x	x	X
2	Wisata peternakan	x	X	x	x	X
3	Wisata air	x	X	x	x	X
4	Wisata pemancingan	x	X	x	x	X
5	Wisata kriya / kerajinan tangan	x	X	x	x	X
6	Perkemahan & hiking	x	X	x	x	X
7	Track Motor	x	X	X	x	X
8	Wisata seni pertunjukan	x	X		x	X
9	Wisata Olahraga	x	X	X	x	
10	Pengolahan makanan untuk oleh-oleh	x	X	X	x	
11	Wisata Alam		X			X
12	Tempat istirahat	x				
13	Pijat Perbaikan Tulang	x				
14	Perikanan		X	X		
15	Produksi Air Mineral	x				
16	Produksi Biogas	x				
17	Kultur Budaya	x	X		x	



**Gambar 3. Diskusi Bersama Aparat Pemerintahan Desa**

Hasil FGD tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Cigalontang menginginkan pengembangan wisata pada agro wisata. Jenis tanaman yang paling banyak ditanam di lahan pertanian adalah tanaman pisang dan pepaya, sehingga untuk tahap percobaan akan dibuat rumah bibit pisang dan pepaya.

Hasil kegiatan survey lapangan dan rencana pengembangan potensi wisata Desa Cigalontang kemudian disosialisasikan baik melalui presentasi pada FGD maupun interaksi langsung dengan masyarakat. Diharapkan masyarakat akan lebih mengerti dan memahami bagaimana sebuah agrowisata dapat dibangun, sehingga masyarakat semangat membantu dan memberikan kontribusi ketika pelaksanaannya. Hasil kegiatan ini adalah masyarakat setuju dan siap membantu terlaksana pengembangan agrowisata, mulai dari penyediaan lahan, bibit, dan tenaga kerjanya.

#### **4. Kegiatan Budidaya Pertanian dan Pengolahan Hasil Pertanian**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai budidaya yang baik untuk tanaman terpilih yaitu pisang dan pepaya serta pengaruhnya terhadap pembentukan desa wisata agrokomples. Pemaparan dilakukan oleh Tim PPM dari Fakultas Pertanian Unpad. Metode yang dilakukan dengan cara presentasi dan diskusi mengenai budidaya pisang dan pepaya sesuai *standar operasional prosedur* kemudian mengenalkan jenis pisang impor seperti *Cavendish* dan mengenalkan budidaya dengan cara **kultur jaringan**. Sosialisasi ini dihadiri oleh aparat pemerintahan desa dan kelompok tani.

Selanjutnya, untuk mewujudkan keinginan masyarakat untuk pengembangan potensi agro wisata, tim PPM Prioritas menyerahkan bibit pisang kepada masyarakat sebanyak 200 pohon masing-masing varietas *Cavendish* 100 pohon, *barangan merah* 50 pohon dan *raja sereh* 50 pohon. Selain itu, tim juga menyerahkan bibit *pepaya California* yang masih berbentuk biji untuk disemai terlebih dahulu oleh masyarakat.



**Gambar 4. Penyerahan Bibit Pisang Hasil Kultur Jaringan Secara Simbolis**

Berdasarkan hasil survey lapangan dan plotting lokasi, terpilih suatu lahan untuk budidaya tanaman pisang dan pepaya, secara teknis diawali dengan penanaman 3 pohon pisang sebagai titik awal penanaman. Lahan tersebut saat ini penggunaannya digarap oleh BUMDES (badan usaha milik desa) untuk dijadikan tempat budidaya pisang dan pepaya. Peserta, khususnya ketua kelompok tani, diberi pengetahuan tentang cara pengolahan lahan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu pertanian, misalnya ukuran lubang untuk ditanami, kapan tanaman mulai ditanam, waktu dan frekuensi penyiraman, perawatan dsb.



**Gambar 5. Penanaman Pisang Hasil Kultur Jaringan**

## 5. Sosialisasi dan Praktek Pengolahan Pisang

Tujuan dari kegiatan ini adalah terwujudnya masyarakat Desa Cigalontang yang memahami teknologi pengolahan dari bahan baku pisang baik pisang lokal ataupun pisang impor dan mampu mengolah bahan baku untuk dijadikan produk unggulan dalam rangka

pembentukan desa wisata agrokomples nantinya. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah sekitar 25 orang yang terdiri dari ibu-ibu PKK, kelompok wanita tani, dan beberapa aparat pemerintahan desa. Kegiatan diawali dengan pemberian teori mengenai teknologi pengolahan pangan disampaikan oleh dosen dari Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Unpad selaku Tim PPM Prioritas, meliputi pemaparan mengenai pengertian pengolahan, kandungan gizi pisang, jenis-jenis pisang, teknologi pengolahan pisang, dan keuntungan melakukan pengolahan.

Selanjutnya kepada para peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan kelompok wanita tani diberikan pelatihan (praktek) ketrampilan membuat produk olahan dari bahan baku pisang khususnya pisang ambon, *Cavendish*, dan pisang *raja*. Praktek pengolahan pisang didampingi oleh dosen dari Fakultas Teknologi Industri Pertanian dan beberapa mahasiswa FTIP Unpad. Produk olahan yang dibuat adalah saus pisang dan klappertart pisang. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan peserta yang memahami prinsip-prinsip pengolahan pada pisang dan trampil dalam membuat berbagai produk olahan dari pisang. Keinginan masyarakat adalah agar pelatihan ini dapat diterapkan lebih lanjut sehingga buah pisang tidak hanya dimakan secara langsung tetapi juga dapat diolah dan menjadi produk baru yang dapat meningkatkan daya simpan dan meningkatkan harga jual di pasaran.



**Gambar 6. Pelatihan Pengolahan Pisang**

## 6. Monitoring dan Hasil Evaluasi Kegiatan

Tim PPM Prioritas juga melakukan monitoring bersama aparat pemerintahan desa dan kelompok tani dengan hasil penanaman yang cukup membanggakan karena dari 200 pohon yang ditanam, hanya 10 persen angka kematiannya, sehingga tanaman yang hidup sekitar 180 pohon. Dari 3 varietas yang ditanam (*Cavendish*, *Barangan Merah*, dan *Raja Sereh*) terlihat bahwa tanaman yang lebih cocok dibudidayakan di daerah Cigalontang adalah pisang *Cavendish* dan *Barangan Merah*. Hal tersebut dapat terlihat dari pertumbuhan dan ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit. Tim PPM Prioritas memberikan arahan agar pemberian pupuk susulan sudah dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan.

Evaluasi kegiatan diperlukan untuk memperoleh data dan informasi sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan berbagai kegiatan seperti diuraikan di atas tanpa harus didampingi oleh Tim PPM Prioritas. Evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau kendala yang muncul yang mengakibatkan suatu kegagalan,



sehingga dengan demikian dapat dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya dalam rangka mencapai kesempurnaan yang dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat Desa Cigalontang. Berikut ini adalah beberapa hasil evaluasi kegiatan yang disajikan dalam bentuk tabel (Tabel 2, 3 dan Tabel 4).

**Tabel 2. Evaluasi Kegiatan Pengolahan Lahan dan Penanaman Pisang**

Kriteria	Persentase Peserta	
	Kesediaan Mengolah Lahan	Kesediaan Menanam Pisang dan Pepaya
Rendah (< 60%)	-	-
Sedang (60 - 80%)	-	-
Tinggi (> 80%)	90%	90%
Total	100%	95%

**Tabel 3. Evaluasi Kegiatan Sosialisasi Pengolahan Pisang**

Kriteria	Persentase Peserta		
	Kehadiran	Keaktifan dalam Diskusi	Pemahaman Terhadap Pengolahan Pisang
Rendah (< 60%)	-	-	-
Sedang (60 - 80%)	-	15%	20%
Tinggi (> 80%)	100%	85%	80%
Total	100%	100%	100%

**Tabel 4. Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pengolahan Pisang**

Kriteria	Persentase Peserta		
	Kehadiran	Pemahaman Terhadap Pembuatan Saus Pisang dan Klappertart Pisang	Keterampilan Mengolah Saus Pisang dan Klappertart Pisang
Rendah (< 60%)	-	-	-
Sedang (60 - 80%)	-	82%	80%
Tinggi (> 80%)	100%	18%	20%
Total	100%	100%	100%

## SIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan pada Program PPM Prioritas yang dilakukan di Desa Cigalontang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dapat terlaksana dengan baik, menjadikannya sebagai tahapan awal dalam membangun desa wisata agrokomples. Beberapa butir kegiatan yang perlu untuk digaris bawahi diantaranya sebagai berikut:

1. Sosialisasi budidaya pisang, plotting lahan, penanaman pisang, pelatihan pengolahan pisang, dan monitoring hasil penanaman pisang. Dalam rangkaian kegiatan ini, antusiasme masyarakat sangat tinggi dan program ini dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.
2. Kegiatan penanaman pohon pisang sebanyak 200 pohon, terdiri dari yaitu varietas *Cavendish* 100 pohon, *barangan merah* 50 pohon, dan *raja sereh* 50 pohon. Hasil monitoring penanaman pisang tersebut, dari 200 pohon yang ditanam maka angka kematiannya hanya 10% yang disebabkan oleh serangan hama ulat, akan tetapi pengendalian secara teknis sudah dilakukan.
3. Kegiatan pelatihan pengolahan pisang bersama masyarakat Cigalontang berhasil dilakukan. Pelatihan ini dibagi dalam 2 kegiatan yaitu, sosialisasi tentang teknologi pengolahan pisang dan praktek pengolahan beberapa produk pisang seperti saus pisang dan klappertart. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari ketertarikan masyarakat mengikuti kegiatan dan hasil olahan yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Irwanto, 2007. Focus Group Discussion: Sebuah Pengantar Praktis. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2008. Menguasai Teknik-teknik Data Penelitian Kualitatif. Jogya: DIVA Press.
- Winarno, F.G., S. Fardiaz, dan D. Fardiaz. 1980. *Pengantar Teknologi Pangan*. PT. Gramedia, Jakarta.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Budi\\_daya](https://id.wikipedia.org/wiki/Budi_daya).\
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kultur\\_jaringan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kultur_jaringan)\
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pisang>